

nafiri

harmonisasi sejuta kreasi



Membangkitkan Puzzle

Karakter di Sekolah

EDISI

35

FEBRUARI 2018
JUMADIL AWWAL 1439 H



9 772355 474003



JUARA 1 SE-INDONESIA

- Lomba Cipta Pantun
- Lomba Karya Tulis Ilmiah Sederhana



Pendidikan *Karakter* Anak Didik *Berkemajuan*

Oleh : Alimatul Qibiyah, Ph.D



Dalam salah satu hadits Nabi disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal inilah yang juga menginspirasi slogan Revolusi Mental melalui pendidikan karakter yang sedang diusung oleh presiden RI periode 2014-2019, Joko Widodo. Kementerian pendidikan sudah berusaha menerjemahkan slogan revolusi mental ini melalui pendidikan karakter di sekolah, keluarga dan masyarakat. Salah satunya adalah adanya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang mana di SD Muhammadiyah Sapeen sudah mempunyai dua instruktur Nasional di bidang ini. Berdasarkan informasi dari website resmi kementerian pendidikan dan kebudayaan (cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id), disebutkan bahwa Penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah untuk mempersiapkan generasi emas 2045 yang

unggul dan mempunyai daya saing global. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. P P K ini m e n c o b a u n t u k mengharmonisasikan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi) dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah Pancasila. Ada lima karakter utama yang yang ditekankan yaitu Religious, Nasionalis, Gotong Royong, Integritas dan Mandiri (lihat gambar 1). Selain lima nilai utama karakter, melalui PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda. (**Sumber: cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id**)

Masih dari website Cerdas Berkarakter ini diinformasikan bahwa model PPK tidak mengharuskan siswa untuk terus menerus belajar di kelas. Namun mendorong agar siswa dapat menumbuh

kembangkan karakter positifnya melalui berbagai kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler dalam pembinaan guru.

Karakter Anak Berkemajuan

Slogan berkemajuan sudah sangat familiar didengar oleh telinga kita. Namun bagaimana hal itu jika dilihat secara detail, apa saja karakter yang difokuskan. Karakter pertama, religious itu diartikan bahwa seorang anak itu harus mempunyai kecintaan pada Al Qur'an dan Sunnah sebagaimana bahwa hal itu menjadi landasan persyarikatan Muhammadiyah. Kecintaan berarti juga membaca dan mengkajinya dan mencari relevansi yang membawa kemaslahatan ummat. Karakter kedua, nasionalis itu diterjemahkan sebagai darul ahdi wasyahadah yang artinya meyakini bahwa Indonesia adalah negara yang Islami, karena semua nilai pancasila tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan kebanyakan pimpinan dan pembuat kebijakan adalah juga orang Islam. Artinya kecintaan pada negara bangsa perlu ditumuhkan dengan lebih mengedepankan sikap keberagaman dan inklusivitas bukan eksklusivitas. Nilai ketiga adalah gotong royong. Hal ini dapat dimaknai sebagai usaha untuk merawat nilai-nilai kolektivitas bukan nilai-nilai individualitas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri di saat jaman sudah didominasi oleh sosial media yang cenderung individualistik. Menolong tidak harus melihat apa agama dan juga asalnya dari mana. Rasa kemanusiaan lebih dominan dikedepankan dalam urusan tolong menolong dan gotong royong. Anak didik berkemajuan juga tidak mudah sesat mensesatkan dan kafir mengkafirkan pendapat yang tidak sama dengan pendapatnya.

Karakter kelima adalah integritas. Hal ini sangat penting mengingat penanaman nilai-nilai kejujuran di keluarga Indonesia kebanyakan memprihatinkan. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di

Yogyakarta, menunjukkan bahwa hanya 4% keluarga yang mengajarkan kejujuran. Selalu mengingatkan konsep ihsan (allah selalu melihat kita), kemanapun kita pergi selalu dikawal dan dicatat semua perbuatan dan pikiran kita oleh malaikat Rokib-Atid dan nantinya akan diminta pertanggung jawabannya. "Berani Jujur itu Hebat" dapat disosialisasikan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Karakter yang terakhir adalah Mandiri. Artinya usaha keras dan nyata untuk meraih harapan dan mimpi diawali dari diri sendiri, tidak hanya karena diperintah atau karena takut pada orang lain. Motivasi berprestasi yang berasal dari dirisendiri itu lebih kuat daripada dari orang lain. Kemandirian bukan lalu diartikan bahwa kontribusi dari orang lain tidak berarti. Berbakti pada orang tua dan mendengarkan nasehat mereka juga bagian penting untuk membangun karakter anak berkemajuan.

Pengokohan Karakter melalui cerita sebelum tidur

Akhlak yang mulia yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dan konsep besar pemerintah, Revolusi Mental-Pendidikan Karakter tersebut tidak hanya menjadi tanggungjawab sekolah tetapi juga keluarga dan masyarakat. Di dalam keluarga selain memberikan suri tauladan yang baik dan pembiasaan, cerita sebelum juga dapat digunakan untuk membangun karakter baik anak. Cerita sebelum tidur efektif untuk membangun imajinasi dan kreatifitas. Hal ini senada dengan salah satu kata mutiara dalam bahasa Inggris "Every bedtime stories build an imagination and create creativity". Selain itu bagi anak, ayah atau ibu yang membacakan cerita sebelum tidur adalah pengalaman yang sangat berkesan, ditambah dengan gaya atau cara bercerita yang menarik. Banyak orang tua kreatif yang membacakan cerita tidak didasarkan pada teks buku, tetapi membuat cerita sendiri dengan diselingi suasana yang dramatis, lucu dan mengandung kelekatan emosi yang

kuat. Berdasarkan salah satu sumber (Hellosehat.com) disampaikan bahwa ada enam manfaat membacakan cerita sebelum tidur, yaitu: 1). Menambah kosakata baru, 2). Meningkatkan keterampilan komunikasi, 3). Menumbuhkan minat membaca, 4). Mendorong rasa percaya diri, 5). Mengembangkan imajinasi dan kreativitas, dan 6). Membangun hubungan erat orangtua dan anak.

Penulis mempunyai pengalaman mengokohkan karakter melalui cerita sebelum tidur. Pemilihan topiknya didasarkan pada cerita keseharian yang sudah dialami (dapat berupa kejadian minggu itu atau hari itu) oleh si anak. Pemilihan tokoh dalam cerita terdiri dari tokoh baik dan tokoh yang kurang baik. Tokoh yang baik adalah bisa nama anak-anak kita atau nama lain, sementara tokoh yang kurang baik adalah nama lain. Dalam cerita itu titik tekannya adalah sang tokoh baik selalu mengajak dan memberikan nasehat yang baik pada tokoh yang kurang baik. Tokoh yang kurang baik selalu melakukan karakter yang kurang baik dan mendapatkan akibat dari perbuatannya, lalu menyadari kesalahannya dan melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan, sehingga mempunyai karakter yang baik.

Salah satu contoh, cerita sebelum tidur terkait karakter Mandiri dalam aspek menumbuhkan budaya baca.

Suatu hari Botak dan Batok (tokoh baik) pergi ke pasar mau beli jajan dan lele lauk kesukaannya. Mereka senang ke pasar naik sepeda. Saat di pasar dia ketemu dengan si Butuk (tokoh kurang baik) yang bingung mencari sepedanya. Si Butuk juga ke pasar naik sepeda tapi dia parkir di dekat tempat sampah. Kebetulan sepeda si Butuk juga kelihatan tidak terawat, sehingga sepeda dibawa oleh tukang sampah karena dikira memang sepeda itu dibuang. Padahal di pasar itu sebenarnya sudah ada tulisan "Tempat Parkir". Tetapi karena si Butuk tidak dapat membaca dan itu baru pertama kali ke pasar, maka dia parkir di tempat yang salah. Setelah mendengar cerita hilangnya sepeda si Butuk, maka si Botak dan si Batok berusaha menolongnya dan mencari tukang sampah yang membawa sepeda yang dikira sampah. Sejak saat itu si Butuk belajar membaca dan dia tidak bingung lagi untuk mencari tempat parkir, karena dia sudah bisa membaca.

Demikian semoga tulisan yang sedikit ini dapat menginspirasi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara sinergis di sekolah, keluarga dan masyarakat. aamin.

”

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka ucapkanlah yang baik-baik atau diam”.
(HR. Bukhari dan Muslim).

“